

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### 2.1 Penelitian Terdahulu

Berikut penjelasan mengenai penelitian terdahulu sebagai sumber rujukan dalam meneliti pengaruh Orientasi Masa Depan dan kecerdasan spiritual terhadap Perilaku perencanaan dana pensiun bagi pegawai :

##### 1. **Penelitian Chusnul Chotimah dan Suci Rohayati (2015)**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pendidikan keluarga, social ekonomi orang tua, pengetahuan keuangan, kecerdasan spiritual dan teman sebaya terhadap manajemen keuangan pribadi mahasiswa S1 pendidikan akuntansi fakultas ekonomi Universitas Negeri Surabaya. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa variable yang diteliti oleh ChusnulChotimah dan Suci Rohayati secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen keuangan pribadi mahasiswa S1 pendidikan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Surabaya. Teknik analisis data yang digunakan yaitu menggunakan uji regresi linier berganda dengan bantuan SPSS versi 20 for windows. Jenis penelitian ini adalah Penelitian Asosiatif kausal atau hubungan kausal dengan pendekatan kuantitatif dimana data berupa angka angka dan menggunakan analisis statistic dengan populasi dan sampel dalam penelitian ini berjumlah 71 mahasiswa S1 pendidikan akuntansi angkatan 2013.

**Persamaan penelitian :**

1. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Chusnul Chotimah dan Suci Rohayati adalah kesamaan meneliti kecerdasan spiritual
2. Memiliki persamaan cara menganalisis data menggunakan SPSS 20 for windows.

**Perbedaan penelitian :**

1. Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang ini adalah Penelitian Chusnul Chotimah dan Suci Rohayati dilakukan terhadap para mahasiswa S1 jurusan ekonomi Universitas Negeri Surabaya, sedangkan peneliti sekarang difokuskan terhadap pegawai.
2. Penelitian Chusnul Chotimah dan Suci Rohayati menggunakan Mahasiswa sebagai sampel sedangkan penelitian sekarang menggunakan pegawai sebagai sampelnya.

**2. Peter Garlans Sina dan Andris Noya (2012)**

Penelitian ini mengambil topic tentang Pengaruh kecerdasan spiritual terhadap pengelolaan keuangan pribadi. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah kecerdasan spiritual berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan pribadi. Jenis penelitian ini bersifat Eksplanatoris yaitu memberi jawaban mengapa dengan menjelaskan alasan terjadinya suatu fenomena dalam suatu hubungan antar variable. Metode pengumpulan data menggunakan kuesioner dan menggunakan sampel mahasiswa S1 Psikologi USKW. Hasil dari penelitian ini menyatakan bahwa terdapa pengaruh kecerdasan spiritual terhadap manajemen

keuangan pribadi namun tidak signifikan dikarenakan dibutuhkan faktor lain untuk meningkatkan seni pengelolaan keuangan pribadi.

**Persamaan :**

1. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Peter Garlans Sina dan Andris Noya (2012) adalah kesamaan variable yaitu meneliti kecerdasan spiritual

Perbedaan penelitian :

2. Perbedaan

Penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang ini adalah Penelitian yang dilakukan oleh Peter Garlans Sina dan Andris Noya menggunakan sampel dari mahasiswa strata satu psikologi UKSW, sedangkan peneliti sekarang difokuskan terhadap pegawai.

3. **Penelitian Elizabeth Howlett, Jeremy Kees, dan Elyria Kemp (2013)**

Penelitian yang dilakukan oleh Howlett, et.al, (2008) mempunyai topik yaitu Peran self-regularory, orientasi masa depan dan keputusan keuangan jangka panjang yang dilakukan di sebuah universitas di Amerika Serikat. Penelitian ini dilakukan dikarenakan peneliti melihat betapa banyak orang merasa kesulitan tentang dalam membuat keputusan keuangan pribadinya terutama digunakan untuk kepentingan hari tua atau dana pensiun. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Howlett, et.al, (2008) menyatakan bahwa self-regulatory, orientasi masa depan, dan pengetahuan keuangan berpengaruh terhadap perilaku dan niat yang berhubungan dengan investasi dana pensiun pensiun.

Peneliti menunjukkan bahwa konsumen yang telah mengimplementasikan orientasi masa depan dapat mempengaruhi kemungkinan rencana investasi. Dari hasil tersebut dikatakan bahwa konsumen dengan tingkat pengetahuan dan orientasi masa depan maka kemungkinan konsumen tersebut berpartisipasi dalam program pensiun daripada konsumen kurang berorientasi masa depan.

Persamaan penelitian :

1. Memiliki persamaan meneliti perilaku dana pensiun. Penelitian Howlett, et.al (2008) memiliki persamaan variabel yaitu membahas tentang orientasi masa depan.

Perbedaan penelitian :

2. Pada penelitian Howlett, et.al (2008), meneliti alumni sebuah universitas di amerika serikat, sedangkan penelitian ini meneliti keluarga di Indonesia khususnya daerah Surabaya, Sidoarjo dan Gresik
3. Teknik analisis data dari Howlett, et.al (2008), adalah Multivariate Dependen (Metrik Manova), sedangkan penelitian ini menggunakan Teknik analisis Multivariate Regressions Analysis (MRA).

Tabel 2.1  
Perbedaan Dan Persamaan Penelitian Terdahulu

	Chusnul Chotimah	Peter GarlansSina dan AndrisNoya	Elizabeth Howlett, Jeremy Kees and Elyria Kemp	Peneliti
Tahun	2013	2012	2008	2016
Variabel yang diteliti	Pendidikan keuangan keluarga, social ekonomi orang tua, Pengetahuan orang, Kecerdasan Spiritual dan tempat sebaya	Kecerdasan spiritual	Peran <i>self-regularory</i> , orientasi masa depan dan keputusan keuangan jangka panjang	Orientasi masa depan dan kecerdasan spiritual
Sampel yang diteliti	Mahasiswa S1 pendidikan akuntansi fakultas ekonomi \ Universitas Negeri Surabaya	Mahasiswa S1 psikologi UKSW	Meneliti sebuah universitas diamerika serikat	Bagi pegawai di Surabaya dan sidoarjo
Teknik Pengambilan Sampel	Kuesioner dan Tes	Memadukan kusioner dan Wawancara	Kusioner dan wawancara	Kusioner
Teknik Analisis Data	Uji regresi linier berganda dengan bantuan spss versi 20 for windows	Menggunakan uji Chi-Square	<i>Multivariate Dependence (Metrik Manova)</i>	Menggunakan uji regresi linier berganda dengan bantuan spss versi 20 for windows
Hasil penelitian	Terdapat pengaruh manajemen keuangan pribadi mahasiswa S1 pendidikan akuntansi Universitas Negeri Surabaya	Terdapat pengaruh kecerdasan spiritual terhadap manajemen keuangan pribadi namun tidak signifikan antara kecerdasan spiritual dan manajemen keuangan pribadi	Terdapat pengaruh <i>self-regulatory</i> , orientasi masa depan dan pengetahuan keuangan terhadap perencanaan dana pensiun	

Sumber : Peter GarlansSina (2012); ChusnulChotimah (2015); dan Elizabeth Howlett, Jeremy Kees dan Elyria Kemp (2008)

## 2.2 Landasan Teori

### 2.2.1 Perencanaan Dana Pensiun Bagi Pegawai

Perencanaan dana pensiun menurut UU No.11 Tahun 1992 merupakan lembaga atau badan hukum yang mengelola program dana pensiun, yang

dimaksudkan untuk memberikan kesejahteraan kepada karyawan suatu perusahaan. Penyelenggaraan program pensiun tersebut dapat dilakukan oleh pemberi kerja atau diserahkan kepada lembaga keuangan yang menawarkan jasa pengelolaan program pensiun seperti bank atau perusahaan umum atau asuransi jiwa. Pada perencanaan dana pensiun terdapat beberapa manfaat (Dahlan samat, 2004:705), yaitu :

1. Pensiun normal merupakan Usia pensiun paling rendah dimana karyawan berhak untuk pensiun tanpa perlu persetujuan dari pemberi kerja, dengan memperoleh manfaat pensiun penuh.
2. Pensiun dipercepat adalah program pensiun yang mengizinkan karyawanya untuk pensiun lebih awal sebelum mencapai usia pensiun normal.
3. Pensiun ditunda merupakan hak atas manfaat bagi peserta yang berhenti bekerja sebelum mencapai usia pensiun normal yang ditunda pembayarannya sampai pada saat peserta pensiun sesuai dengan peraturan dana pensiun.
4. Pensiun cacat yaitu pensiun yang tidak memiliki kaitan dengan usia peserta. Akan tetapi, karyawan mengalami cacat dan dianggap tidak lagi cakap atau mampu melaksanakan pekerjaannya berkah memperoleh manfaat pensiun. Penyelenggaraan program dana pensiun bagi karyawan dilakukan dengan 2 cara yaitu (1) program pensiun diselenggarakan oleh pihak swasta yang pengelolaan dana pensiunya langsung ditangani oleh Dana Pensiun Pemberi Kerja (DPPK) dan Perusahaan lembaga keuangan yang mengkhususkan menangani program dana pensiun bagi pesertanya yang disebut dengan Dana Pensiun Lembaga Keuangan., (2) Program dana pensiun yang diselenggarakan oleh

pemerintah yang dalam hal ini pengelolaanya ditangani oleh perusahaan PT.Taspen .

Mastrobuoni (2005) juga mengatakan bahwa adapun salah satu alasan orang gagal untuk merencanakan dana pensiun adalah dikarenakan tidak memiliki pengetahuan dan keterampilan dalam mengelola keuangan. Hasil penelitian Muratore dan Earl (2010) mengatakan bahwa keinginan melakukan persiapan atau perencanaan keuangan di hari tua akan menciptakan kehidupan yang sejahtera di masa tua. Selain itu, Sendk (2008) menyatakan bahwa ada empat alasan pentingnya membuat perencanaan keuangan di hari tua yaitu tingginya biaya hidup saat ini, meningkatnya biaya hidup dari tahun ke tahun, adanya ketidakpastian ekonomi di masa mendatang, dan adanya ketidakpastian fisik di masa mendatang.

Ng et al (2011) juga menyatakan bahwa perencanaan dan persiapan keuangan untuk hari tua yang dilakukan sejak awal atau sedini mungkin mungkin menjanjikan dan menguntungkan karena dapat menghilangkan rasa takut menghadapi hari tua, menyediakan fleksibilitas yang lebih tinggi dan memberikan rasa aman keuangan untuk hari tua. Menurut Agus Joko (2012) Dalam perencanaan hari tua, diperlukan beberapa pertimbangan sebagai berikut:

1. Menetapkan tujuan hari tua secara spesifik,
2. Menentukan besarnya kebutuhan dana hari tua,
3. Bagaimana mendanai kekurangan,
4. Bagaimana masalah asuransi dan perawatan kesehatan.

Dan Beberapa kesalahan yang dilakukan orang dalam perencanaan hari tua yaitu:

1. Gagal merencanakan
2. Terlambat memulai rencana
3. Mengabaikan inflasi
4. Menabung terlalu sedikit
5. Berinvestasi terlalu konservatif

### **2.2.2 Dana Pensiun Lembaga Keuangan (DPLK)**

Dana pensiun lembaga keuangan (DPLK) adalah badan hukum yang dibentuk oleh bank atau perusahaan asuransi jiwa (PAJ), yang menyelenggarakan program pensiun iuran pasti (PPIP) bagi pesertanya. Sesuai dengan undang-undang nomer 11 tahun 1992 ditunjuk untuk menyelenggarakan program DPLK adalah Bank atau PAJ dengan batasabahaya kekayaan, pengelolaan dana maupun program-programnya terlepas dari badan pendirinya.

Program Pensiun Iuran Pasti merupakan program pensiun yang menetapkan besarnya iuran karyawan dan perusahaan (pemberi kerja). Sedangkan benefit yang akan diterima karyawan dihitung berdasarkan akumulasi iuran ditambah dengan hasil. Program pensiun iuran pasti terdiri dari Money Purchase Plan, Profit Sharing Plan, Saving Plan. Penyelenggaraan program pensiun dilakukan dengan 2 cara yaitu membentuk badan hukum dana pensiun pemberi kerja dan mengikutsertakan karyawan pada dana pensiun lembaga keuangan.

### **2.2.3 Dana Pensiun Pemberi Pekerja (DPPK)**

Dana Pensiun pemberi kerja adalah dana pensiun yang dibentuk oleh orang atau badan yang memperkerjakan karyawan selaku pendiri, untuk menyelenggarakan Program Pensiun Manfaat Pasti atau Program Pensiun Iuran Pasti, bagi kepentingan sebagian atau seluruh karyawannya sebagai peserta, dan yang menimbulkan kewajiban terhadap pemberi kerja.

Program Pensiun Manfaat Pasti adalah suatu program pensiun yang memberikan formula tertentu atas manfaat yang akan diterima karyawan pada saat mencapai usia pensiun. kelebihan dari Program Pensiun Manfaat Pasti adalah lebih menekankan pada hasil akhir, manfaat pensiun ditentukan terlebih dahulu mengingat manfaat dikaitkan dengan gaji karyawan.

### **2.2.4 Kecerdasan spiritual**

Kecerdasan spiritual menurut Tamara (2001) dari sudut pandang keagamaan adalah suatu kecerdasan yang berbentuk dari upaya menyerap kemahatahuan Allah dengan memanfaatkan dengan memanfaatkan diri sendiri sehingga diri yang ada adalah dia yang Maha Tahu dan Maha Besar. Kecerdasan ini sedangkan menurut Menurut Zohar Marshal (2001) kecerdasan spiritual merupakan suatu kecerdasan untuk menghadapi dan memecahkan permasalahan dengan nilai dan makna, yang menempatkan perilaku dan hidup kita dalam konteks makna yang lebih luas dan kaya. Fungsi dari kecerdasan spiritual yang baik menurut Zohar dan Marshal (2007) sebagai berikut :

1. Menjadikan seseorang untuk menjadi manusia apa adanya dan sumber potensi lagi yang berkembang

2. Mampu menghadapi masalah ekstensial yaitu mampu menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan kebiasaan dan kekhawatiran dan masa lalu.
3. Kecerdasan spiritual digunakan untuk masalah krisis yang membuat kita kehilangan keteraturan diri.
4. Memungkinkan dapat menjadi perantara antara integritas diri sendiri dan orang lain.
5. Kecerdasan spiritual membuat kita sadar mengenai makna dan prinsip sehingga ego di nomor duakan.
6. Menggunakan kecerdasan spiritual dalam menghadapi suatu pilihan.

Menurut Sina (2012) kecerdasan spiritual adalah bentuk kecerdasan dimana digunakan oleh seseorang untuk meraih kesuksesan dalam bekerja dan berkehidupan. Kecerdasan spiritual menjadikan manusia benar-benar utuh secara intelektual, emosional dan spiritual selain itu kecerdasan spiritual juga mampu menyembuhkan dan membangun diri manusia secara utuh dan memberikan kemampuan untuk membedakan, memungkinkan seseorang untuk memberikan batasan serta mampu memberikan kita rasa moral, sehingga terkait dengan aspek moral kecerdasan spiritual yang dimiliki seseorang jika kecerdasan spiritualnya tinggi maka diharapkan mempunyai rasa moral yang baik dan mampu membedakan antara perbuatan baik dan buruk serta bagaimana dia harus bersikap terhadap sesamanya sesuai nilai moral yang dimilikinya.

Kecerdasan spiritual yang berkembang baik jika ditandai dengan kemampuan seseorang bersikap flexibel, mudah menyesuaikan diri dengan

lingkungan, memiliki tingkat kesadaran yang tinggi, mampu mengambil pembelajaran yang berharga dari suatu kegagalan, mampu mewujudkan hidup sesuai dengan visi dan misi, mampu melihat keterkaitan antara berbagai hal serta membuat seseorang mengerti akan sebuah makna hidupnya. (Augustian, Zohar dan Marshall, 2007, hal 14) mengindikasikan bahwa tanda dari kecerdasan spiritual yang berkembang baik mencakup hal berikut :

- a. Tawazzun merupakan kemampuan bersikap flexibel
- b. Kaffah merupakan mencari jawaban mendasar dalam melihat berbagai persoalan secara holistic
- c. Memiliki kesadaran kecerdasan spiritual yang tinggi
- d. Tawadhu' yaitu rendah hati
- e. Ikhlas dan mampu melampaui cobaan
- f. Memiliki integritas yang tinggi dan membawakan visi dan nilai dan nilai pada orang lain

### **2.2.5 Orientasi Masa Depan**

Menurut Raffaelli dan Koller, (2005) menjelaskan bahwa Orientasi Masa Depan adalah Setiap keputusan yang dibuat mulai memperhatikan masa depan seperti pekerjaan masa depan, pendidikan di masa depan dan keluarga. Perhatian dan harapan terbentuk tentang masa depan tentang masa depan serta bagaimana cara merencanakan untuk mewujudkannya. Sebagaimana pula yang dikatakan oleh Thrommdoff, Nurmi (2009) mengemukakan bahwa Orientasi masa depan merupakan suatu cara pandang individu dalam memandang masa depannya yang tergambar melalui pandang-pandangan, harapan-harapan, minat-minat, motif-

motif, dan ketakutan-ketakutan akan masa depannya kelak. Sejumlah penelitian menunjukkan bahwa orientasi masa depan merupakan karakteristik kepribadian yang stabil, serta dapat memiliki pengaruh yang signifikan terhadap hasil perilaku (Zimbardo dan Boyd 1999)

Menurut Chaplin (2008) menganggap bahwa bahwa orientasi masa depan sebagai sebuah fenomena kognitif, yaitu suatu organisasi perceptual dari pengalaman masa lalu beserta kaitanya dengan pengalaman masa kini dan yang masa yang akan datang. Steinberg (2009) orientasi masa depan merupakan gambaran yang dimiliki individu tentang dirinya yang konteks masa depan, gambaran ini memungkinkan seseorang untuk menentukan tujuan – tujuannya dan mengevaluasi sejauh mana tujuannya dapat direalisasikan. Terdapat 3 aspek-aspek orientasi masa depan yaitu :

1. Motivasi

Suatu dorongan kebutuhan seseorang berupa harapan, perencanaan, kemampuan untuk berusaha dan konsisten pada rencana awal yang sudah ditentukan.

2. Afektif

Representasi seseorang tentang pengalaman yang telah dialami yang menimbulkan rasa takut dan keinginan tentang masa depannya.

3. Kognitif

Kemampuan seseorang dalam mengantisipasi baik untuk jangka pendek maupun jangka panjang, membedakan sesuatu, berpikir secara tepat, masuk akal dan realistis, sehingga mampu menetapkan tujuan yang relevan.

### **2.2.6 Pengaruh orientasi masa depan terhadap perilaku perencanaan dana pensiun**

Menurut Howlett, et.al, (2008) menyatakan bahwa Kontrol Diri (self-regulatory), orientasi masa depan, dan pengetahuan keuangan berpengaruh terhadap perilaku dan niat yang berkaitan dengan investasi dana pensiun. Dengan kita mempertimbangkan orientasi masa depan maka orang tersebut jika memiliki orientasi masa depan yang baik maka pengeluaran jangka pendek maupun jangka panjang akan lebih baik dalam menggunakan dananya untuk masa depannya kelak. Hershey dan Mowen (2000) menyatakan bahwa di antara usia sekitar 35 – 38 tahun, perspektif waktu masa depan berhubungan positif dengan melaporkan sendiri keuangan dalam hal kesiapan untuk mengikuti program pensiun. demikian pula yang dikatakan oleh Lawson dan Hershey (2005) menunjukkan bahwa orientasi masa depan dapat memprediksi kecenderungan untuk merencanakan dan menyimpan dana untuk hari tua.

### **2.2.7 Pengaruh kecerdasan spiritual terhadap perilaku perencanaan dana pensiun**

Sina (2012) Kecerdasan spiritual merupakan bentuk kecerdasan dimana digunakan oleh seseorang untuk meraih kesuksesan dalam bekerja dan berkehidupan. Seseorang yang mempunyai kecerdasan spiritual yang tinggi maka orang tersebut diharapkan mampu mempunyai rasa moral yang baik dan mampu membedakan mana yang baik dan buruk serta mampu bersikap sesuai nilai moral yang dimilikinya.

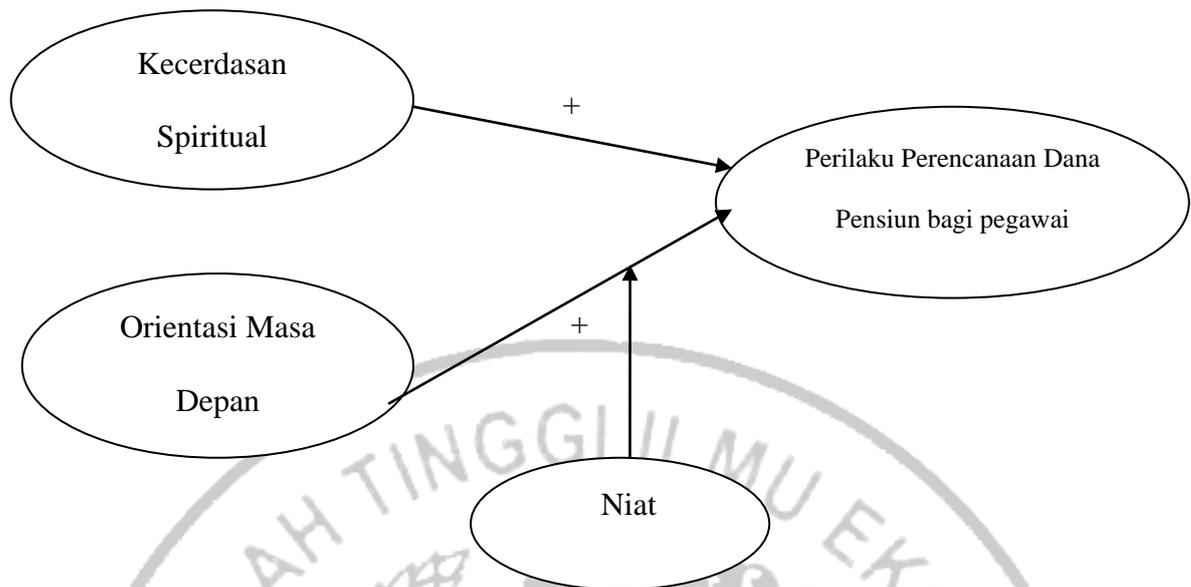
Trihandini (2008) menyatakan bahwa kecerdasan spiritual dapat memfasilitasi dialog antara pikiran dan emosi, antara jiwa dan tubuh. Dia juga mengatakan bahwa kecerdasan spiritual juga dapat membantu seseorang untuk dapat melakukan transedensi diri selain itu Karvof (2010) juga menyatakan bahwa dibutuhkan kecerdasan spiritual dalam mengelola uang (personal finance) karena dapat menimbulkan sifat filantropis atau bisa disebut dengan amal. pengertian sendiri dari amal adalah memberikan sebagian harta yang kita miliki pada pihak yang membutuhkannya.

#### **2.2.8 Niat**

Niat menurut howlet.et.al (2008) mengatakan bahwa seseorang yang memiliki niatan yang bagus maka orang tersebut memiliki semangat atau motivasi untuk dapat mencapai tujuan yang diinginkannya. Seseorang yang mempunyai pandangan masa depan akan memiliki niatan yang begitu kuat tanpa adanya niat maka sulit untuk seseorang dapat menysihkan dananya untuk memiliki produk tabungan dana pensiun. Niat diasumsikan sebagai gambaran dari faktor motivasi yang mempengaruhi perilaku seseorang tentang seberapa ingin orang untuk mencoba dan berencana untuk berusaha dalam melakukan perilaku (Ajzen, Icek, 179:1991. Ajzen (1991) mengatakan bahwa Niat dapat mempengaruhi perilaku seorang untuk mencapai tujuannya agar dapat terealisasi. Dengan adanya hal ini peneliti memakai niat sebagai variabel moderasi

### **2.3 Kerangka Pemikiran**

Dalam kerangka ini akan dijelaskan keterkaitan Kecerdasan spiritual dan orientasi masa depan terhadap perilaku perencanaan dana pensiun bagi pegawai



**Gambar 2.1**  
**Kerangka Pemikiran**

Sumber: Lusardi, A (2008). Ajzen (1991) Ririn nindia astuti & hartoyo (2013). Howllet.et.al (2008). Peter Garlans Sina (2012)

#### **2.4 Hipotesis Pemikiran**

Hipotesis dalam penelitian ini adalah :

- H1 : Orientasi masa depan berpengaruh positif terhadap perilaku perencanaan dana pensiun bagi pegawai
- H2 : Kecerdasan spiritual berpengaruh positif terhadap perilaku perencanaan dana pensiun bagi pegawai.
- H3 : Niat memoderasi pengaruh orientasi masa depan terhadap perilaku perencanaan dana pensiun bagi pegawai.